

Kajian Fungsi Metafora dalam Membentuk Gaya Bahasa yang Efektif**Diana Natalie Bennett**

Faculty of Cultural Studies, Brighton University, Brighton, UK

ABSTRAK

Majas sering dianggap sebagai sinonim, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya Bahasa. Dilihat dari fungsi bahasanya, penggunaan majas termasuk ke dalam fungsi puitik yaitu menjadikan pesan lebih berbobot. Penggunaan majas yang tepat dapat menarik perhatian penerima pesan yang dimaksud.

Metafora adalah sebuah konsep yang biasa memakai kalimat pendek, tetapi memiliki arti yang panjang. Metafora bisa disebut juga idiom. Didalam bahasa arab disebutkan bahwa metafora adalah *balaghah*. Balaghah adalah sebuah perumpamaan-perumpamaan yang dapat kita lihat di beberapa syair arab maupun kitab al-Qur'an. Balaghah adalah ilmu yang dipelajari untuk memahami teks syair-syair para penyair arab, yang terkandung makna indah didalamnya.

Salah satu contoh penggunaan metafora dalam bahasa adalah idiom. Idiom dibentuk dari suatu frase yang mempunyai makna yang representasinya tergantung pada informasi yang ada dalam sebuah konteks di mana idiom itu diproses. Hubungan antara makna idiom dan bentuk linguistiknya tidaklah sepenuhnya arbitrer. Makna idiom secara keseluruhan sering dapat dilihat dari makna konstituen pembentuknya. Suatu idiom diproses secara literal sampai pada suatu saat sebuah makna idiomatis terbentuk.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah karya seni baik itu berupa syair, puisi, prosa bahkan lagu, penggunaan majas seringkali ditemukan. Majas atau gaya Bahasa adalah pemanfaatan kekayaan Bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri Bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Majas berfungsi untuk menambah keindahan dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam suatu kata atau kalimat.

Majas terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Majas Perbandingan
2. Majas Pertentangan
3. Majas Pertautan

4. Majas Perulangan
5. Majas Sindiran
6. Majas Penegasan

Metafora termasuk pada majas perbandingan. Jenis majas ini semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung. Contoh:

1. *Dewi malam* telah muncul dari balik awan

Dewi, adalah sebutan bagi perempuan yang cantik dan anggun. Makna ungkapan *dewi malam* adalah sesuatu yang indah yang muncul di malam hari, yaitu rembulan.

2. Akhir tahun nanti aka nada *perang harga* di beberapa pusat perbelanjaan.

Makna dari ungkapan *perang harga* adalah toko-toko yang saling berlomba-lomba memberikan potongan harga besar-besaran untuk konsumennya.

Metafora pada hakikatnya suatu makna bahasa yang bisa digunakan ketika berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Metafora juga biasa dipakai dalam kehidupan masyarakat. Metafora sebagai ekspresi linguistik merupakan suatu ungkapan perbandingan yang salah satu unsur perbandingannya menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif atau asosiatif.

ISI

Metafora melibatkan kombinasi dua kecenderungan konseptual yang berbeda dalam pikiran untuk menghasilkan suatu pemaknaan baru. Hal ini ditunjukkan melalui seperangkat entitas gabungan yang merupakan bagian dari suatu wilayah sumber (source domain) dan wilayah target (target domain).

Entitas-entitas yang ada dalam metafora tersebut sering juga disebut sebagai subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer yang pada umumnya konsep literal dilihat melalui properti-properti dalam subjek sekunder yang pada umumnya adalah ekspresi metaforis. Melalui suatu proses, ciri-ciri semantic dipindahkan secara implisit dari subjek sekunder kepada subjek primer. Dengan cara ini, suatu pernyataan metaforis memilih, memberikan tekanan, dan mengorganisir ciri-ciri subjek primer (Black, 1979:28-29).

Salah satu tujuan utama dari metafora adalah menjelaskan proses pemindahan karakter atau ciri yang dalam pandangan tradisional disebut dengan kemiripan. Proses pemaknaan metafora berkaitan dengan artikulasi suatu pernyataan perbandingan yang mengekspresikan suatu kemiripan antara dua objek.

Kemiripan-kemiripan tersebut tergantung pada pengelompokan yang dibentuk oleh makna umum suatu kata. Kemiripan ini bersifat alami bagi perluasan makna di mana suatu cara pengelompokan objek diikat pada suatu makna biasa dari suatu kata. Oleh karena itu ketika menggunakan metafora terdapat pemikiran tentang dua hal berbeda yang aktif secara bersamaan serta didukung oleh suatu kata tunggal atau frase yang maknanya merupakan hasil dari interaksi dua hal tersebut.

Sebuah kata atau frase dapat diidentifikasi sebagai metafora jika dapat dimengerti makna literalnya dalam suatu konteks, makna literalnya dibentuk dari suatu area pengalaman budaya atau sensoris (*source area*) yang dipindahkan ke dalam area kedua (*target area*).

Salah satu contoh penggunaan metafora dalam bahasa adalah idiom. Idiom dibentuk dari suatu frase yang mempunyai makna yang representasinya tergantung pada informasi yang ada dalam sebuah konteks di mana idiom itu diproses. Hubungan antara makna idiom dan bentuk linguistiknya tidaklah sepenuhnya arbitrer. Makna idiom secara keseluruhan sering dapat dilihat dari makna konstituen pembentuknya. Suatu idiom diproses secara literal sampai pada suatu saat sebuah makna idiomatis terbentuk.

Proses literal dan figuratif berjalan bersamaan untuk sementara waktu sampai suatu makna idiomatis dijadikan sebagai interpretasi akhir. Penggunaan suatu idiom dalam suatu cara yang baru menunjukkan pentingnya sifat metaforis dari suatu ekspresi, yang mungkin meliputi satu atau dua implikatur. Representasi idiom lebih bersifat metaforis dan seringkali menyatakan suatu jangkauan tindakan, proses dan tingkah laku. Inilah alasan mengapa ekspresi idiomatis dapat mempertahankan makna figuratif mereka.

Lebih jauh lagi, karena kebanyakan idiom tidak menyatakan suatu konsep yang khusus, maka harus dilihat secara pragmatis dalam konteksnya. Suatu konsep khusus tertentu yang ada dalam idiom diperlukan untuk memahami makna idiom (misalnya makna tiap kata pembentuk idiom), tetapi akan lebih jelas jika idiom dipahami dengan mengacu kepada konteks ruang dan waktu suatu idiom dinyatakan.

KESIMPULAN

Majas atau gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Majas adalah cara menampilkan diri dalam bahasa.

Metafora adalah salah satu jenis majas perbandingan yang menganalogikan dua kata secara langsung tanpa menghilangkan makna dari kata asli itu sendiri. Penggunaan majas metafora berfungsi selain untuk meringkas makna yang panjang menjadi kata atau idiom yang pendek dan mudah diingat, majas metafora juga berfungsi untuk memberi makna yang lebih mendalam pada suatu kata atau kalimat sekaligus memberi kesan yang indah sehingga mudah diterima oleh penikmatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Black, M. 1979. 'More about metaphor' dalam Ortony, A. *Metaphor and Thought*.

Cambridge: Cambridge University Press

Budi Santoso. Jurnal Ilmiah. *Metafora Kebudayaan Cina Dalam Idiom Bahasa Cina*.

Universitas Dian Nuswantoro.

Akhmad Saifuddin. Jurnal Ilmiah. *Metafora Dalam Lirik Lagu Kokoro No Tomo Karya*

Itsuwa Mayumi. Universitas Dian Nuswantoro